

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah mortalitas dan morbiditas pada wanita hamil dan bersalin merupakan masalah utama terjadi di Negara Berkembang. Sekitar 25–50% kematian pada wanita subur disebabkan oleh faktor yang berhubungan dengan kehamilan (WHO). Penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) masih menjadi salah satu prioritas utama di bidang kesehatan dalam Sustainable Development Goals (World Health Organization).

Menurut WHO (2019), sekitar 295.000 wanita meninggal setelah kehamilan dan persalinan. Pada tahun 2020 wanita hamil diidentifikasi meninggal di Amerika sebanyak 861 jiwa. Tingkat kematian ibu hamil untuk tahun 2020 adalah 23,8% per 100.000 kelahiran hidup, lebih tinggi dari angka 20,1% pada tahun 2019. (National Center For Health Statistics. 2020).

Pada tahun 2021, terdapat 7.389 kematian ibu di Indonesia seperti yang dilaporkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI. 2021). Dibandingkan tahun sebelumnya, tahun 2019 menunjukkan terjadinya peningkatan sekitar 4.221 kematian bayi. (Kemenkes RI. 2020). AKI (Angka Kematian Ibu) di Sumatera Barat tercatat untuk tahun 2021 sekitar 193 kasus ibu hamil yang meninggal dunia. (Dinkes Provinsi Sumatera Barat. 2021).

Perdarahan, hipertensi, dan infeksi saat kehamilan merupakan tiga penyebab utama kematian ibu. Kehamilan juga menyebabkan tingkat fisik, psikologis, dan stres wanita berubah, ibu mengalami kecemasan dan kegelisahan sejak awal kehamilan. Karena adanya perubahan fisik dan psikologis, kondisi ini selalu terjadi saat seorang wanita mengalami kehamilan. (Sulistyowati dan Trisnawati, 2021).

Salah satu aspek psikologis yang berpengaruh pada kehamilan adalah kecemasan. Beban psikologi pada wanita hamil lebih sering terjadi pada trimester III masa kehamilannya. Wanita yang mengalami kecemasan selama kehamilan akan lebih sering mengalami persalinan abnormal bahkan dapat menyebabkan komplikasi pada ibu dan janin. (Suharnah et al., 2021).

Kecemasan dalam menghadapi kehamilan adalah suatu peristiwa atau perasaan khawatir yang melanda para ibu hamil ataupun ibu yang sedang mempersiapkan kehamilannya. Kecemasan dalam suatu kehamilan pun dapat dikatakan sebagai suatu respon yang timbul dalam menghadapi suatu kehamilannya yang bersifat subyektif dari calon ibu, yang disebabkan oleh perubahan yang dialaminya dalam menghadapi kehamilan dan dapat memberikan wawasan baru dalam kehidupannya sebagai seorang ibu. (Yanti dan Wirastris, 2022).

Kecemasan dapat disebabkan oleh aspek yang berhubungan dengan fisik dan psikis, kecemasan yang digambarkan oleh ibu hamil juga kemungkinan disebabkan oleh aspek sosial. Aspek sosial yang dapat berkontribusi terhadap kecemasan ini antara lain pengalaman melahirkan, dukungan suami. Dukungan sosial yang diterima ibu hamil ini akan membantu ibu dalam mengurangi

kecemasannya. Karena pada saat itu ibu hamil yakin memiliki beberapa teman dilingkungannya dan dukungan suami, maka keyakinan untuk dapat mengurangi kecemasan akan semakin meningkat. (Eka Mustika Yanti, dkk. 2022). Selain dukungan suami juga terdapat aspek lain yang mempengaruhi kecemasan ibu hamil trimester III diantaranya paritas, pendidikan.(Rinata dan Andayani. 2018).

Dukungan dari suami dapat mengurangi kecemasan yang dialami ibu saat mengalami persalinan. Contoh jenis dukungan yang mungkin diberikan suami seperti dukungan psikologis, emosional, keuangan, atau informasi. Dukungan ini sangat berguna untuk menyesuaikan kecemasan ibu menjelang persalinannya, Karena dengan memberikan dukungan ini untuk ibu hamil secara konsisten maka ibu hamil dapat menumbuhkan perasaan aman dan sejahtera serta mengurangi tingkat kecemasan selama fase persalinan. (Taylor, 2005 dalam Sari, 2017).

Selain dukungan dari suami, paritas juga dapat berkaitan dengan kecemasan pada ibu hamil trimester III. Semakin dekatnya masa persalinan terutama pada persalinan pertama yang membuatnya lebih rentan terhadap perasaan cemas dan takut atau potensi gangguan lainnya. Selain itu pada ibu hamil multigravida akan mengalami perasaan yang terganggu karena takut, tegang, bingung yang nantinya akan membuat ibu mengalami cemas akibat bayangan rasa sakit yang ada pada saat pengalaman melahirkan terdahulu. (Handayani 2015 dalam Rinata dan Andayani. 2018).

Pendidikan juga dapat mempengaruhi tingkat kecemasan ibu hamil pada trimester III, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin banyak pula waktu yang dimilikinya untuk mencari pengobatan ke pelayanan kesehatan. Selanjutnya karena kurangnya informasi dan pemahaman ibu hamil mengenai

kesehatan dan kehamilannya, pendidikan yang buruk dapat mengakibatkan seseorang mengalami stress dan kecemasan. (Rinata dan Andayani. 2018).

Dampak dari kecemasan yang dirasakan wanita hamil pada trimester III akan lebih banyak mengalami persalinan yang tidak normal bahkan dapat menyebabkan pada kematian ibu dan janin serta depresi setelah melahirkan, persalinan prematur, operasi caesar, gangguan cemas perpisahan dan masalah psikologis yang umum dialami oleh ibu setelah melahirkan (*Baby Blues*). (Bingan, 2019).

Menurut data Kemenkes RI 2019 di Indonesia terdapat 107.000 ibu atau 28,7% mengalami kecemasan saat kehamilan. (Padeng et al., 2022.) Dalam penelitian yang dilakukan Puspitasari & Wahyuntari tahun 2020 di Puskesmas Gamping II Yogyakarta, terdapat 18 orang (42,9%) yang terus mengalami kecemasan dari 42 responden. Prevalensi kecemasan saat hamil juga disebutkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Frincia P. et al (2020) di Puskesmas Cempaka Banjarmasin. Penelitian ini melibatkan 15 responden (100%) dengan tiga tingkat kecemasan yang berbeda yaitu kecemasan sedang (8 responden atau 53,3%), kecemasan berat (4 responden atau 26,7%), dan kecemasan ringan (3 responden 20 %). Dari beberapa penelitian diatas, terlihat bahwa kecemasan selama kehamilan secara signifikan mempersulit proses persalinan dan bahkan dapat menjadi penyebab dari beberapa komplikasi persalinan tersebut.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Puskesmas Belimbing Padang terhadap 5 orang ibu hamil trimester III yang mengalami kecemasan dengan survey, 4 orang ibu hamil mengalami cemas berat dan 1 orang ibu hamil mengalami cemas ringan di Puskesmas Belimbing Padang. Penyebab kecemasan

itu umumnya dikatakan seperti apakah akan datang bahaya kepada janinnya, kemudian apakah mampu untuk melahirkan secara normal, dan ibu hamil juga mengatakan takut dengan nyeri saat persalinan bahkan takut akan terjadi perdarahan saat persalinannya.

Berdasarkan hal diatas tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Belimbing Padang Tahun 2023” .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III di Puskesmas Belimbing Tahun 2023”?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III di Puskesmas Belimbing Tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun beberapa tujuan khusus dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat kecemasan ibu hamil trimester III di Puskesmas Belimbing Tahun 2023.
- b. Mengetahui distribusi dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III di Puskesmas Belimbing Tahun 2023.

- c. Mengetahui distribusi paritas dengan kecemasan dalam kehamilan trimester III di Puskesmas Belimbing Tahun 2023.
- d. Mengetahui distribusi tingkat pendidikan ibu dengan keemasannya dalam kehamilan trimester III di Puskesmas Belimbing Tahun 2023.
- e. Mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III di Puskesmas Belimbing Tahun 2023.
- f. Mengetahui hubungan paritas dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III di Puskesmas Belimbing Tahun 2023.
- g. Mengetahui hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III di Puskesmas Belimbing Tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan dapat menerapkan metodologi penelitian dengan cara yang tepat dan benar.

1.4.2 Bagi Responden

Dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan ibu hamil.

1.4.3 Bagi Instansi Kesehatan

Sebagai bahan informasi dan masukan kepada petugas kesehatan dalam upaya peningkatan kesehatan psikologi ibu dalam menghadapi akhir kehamilan.

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang kecemasan ibu hamil trimester III serta mengkaji faktor lain apa yang mempengaruhi kecemasan ibu hamil trimester III.